

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SURVEY, QUESTION, READ,
RECITE, DAN REVIEW SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN KELAS V SD INPRES MATTIROWALIE KABUPATEN
BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
ASTAR
NIM : 10540871213**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS, 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama ASTAR NIM : 19540 8712 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 160 Tahun 1439 H / 2018 M, Tanggal 14 Dzulhijjah 27 Agustus 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 27 Agustus 2018.

Makassar, 14 Dzulhijjah 1439 H
27 Agustus, 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas umum : Dr. H. Abdul Bahwaso Rahim, SE.,MM.
2. Ketua : Erwan Akbar, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguj:
 1. Dr. H. Abdurro Amin, M.Hum.
 2. Dr. Hj. Rosmini Madecario, M.Pd.
 3. Dr. Hasliana, S.Pd., M.Pd.
 4. Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwan Akbar, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 869 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ASTAR**
NIM : **10540 8712 13**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar XI**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**
Dengan Judul : **Pengaruh Metode SQ3R Terhadap kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Martirowalie Kecamatan Bontu Kabupaten Bolen**

Setelah diperiksa dan dirinci ulang soal di sini dinyatakan telah layak untuk diajukan dihadapan Tim Pengujian dan Hasil Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Pembimbing I

Sulastiyah, S.Pd., M.A., Ph.D

Pembimbing II

Abdul Syukur, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Gusriyah Makassar

Abdul Wahid, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Ketua Prodi PGSD

Alien Bahri, S.W., M.Pd., NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama : **ASTAR**
NIM : 10540 8712 13
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

ASTAR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTAR
NIM : 10540 8712 13
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal samapi selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

ASTAR
MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Berangkatlah Dengan Penuh Keyakinan
Berjalanlah Dengan Penuh Keikhlasan
Istigomah Dalam Menghadapi Cobaan
Dan Berdoa Kepada ALLAH Swt.*

Rasulullah saw bersabda:

*Sesungguhnya para malaikat menaungi dengan sayapnya orang
yang mencari ilmu, dikeranakan redha kepada apa yang ia cari.*

(Hadis Hasan Riwayat Ahmad)

Karya ini kupersembahkan buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, keluargaku, sahabatku
serta orang-orang yang selalu menyayangiku
yang selalu mengiringi doa kepada Allah Subhanahu Wata'ala,
demi kesuksesan dalam mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Astar 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan pembimbing II Abdan Syakur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab Barru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental* dengan jenis *One Group pretest-posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa V SD Inpres Mattirowalie Kab Barru sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa soal cerita sebanyak 5 nomor. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial.

Dari hasil analisis statistika deskriptif statistika inferensial diperoleh nilai rata-rata sebelum perlakuan (*pretest*) = 36,16 berada pada kategori rendah dengan ketuntasan, 10 siswa yang telah tuntas atau 33,33, sedangkan nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) = 71,33 dengan ketuntasan semua siswa telah tuntas. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 23.26. Dengan frekuensi (*dk*) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2.045$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berbunyi tidak ada pengaruh dalam penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berbunyi ada pengaruh dalam penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru.

Kata Kunci : Metode SQ3R, kemampuan membaca pemahaman

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas berkat rahmat dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junjungan nabi besar Muhammad saw, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia ini.

Sebagai manusia yang tak luput dari berbagai kekurangan, banyak kendala yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, penulis ini telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran maupun dorongan dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Iskandar Ali dan Ibunda tersayang Salmiah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, saudara-saudaraku, serta

seluruh keluargaku yang telah memberikan motivasi dan doa restunya selama penyusunan skripsi, serta penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dra. H. Nurdin, M.Pd dan Dra. Hj. Maryati Z., M.Si., pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga kegiatan perkuliahan dapat dilaksanakan dengan baik, [Erwin Akib](#), S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis, Sulfasyah, MA.,Ph.D Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak masuk kuliah sampai sekarang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala sekolah SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Dra. Darniati, M.Si., dan Hj. Masita, S.Pd guru kelas V.B, serta seluruh Siswa kelas V.B atas kerja samanya selama penulis melakukan penelitian.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kelas I angkatan 2013 PGSD, yang selalu memberikan bantuan serta dukungannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan, Semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak senantiasa mendapatkan berkah dan rahmat dan ilahi rabbi.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	10
B. Kerangka Pikir	40
C. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	44
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Defenisi Operasional Variabel.....	46
E. Instrument Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Hasil Pretest Ilmu pengetahuan Sosial Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> Pada Siswa	53
2. Deskripsi Hasil Posttest Ilmu Pengetahuan Sosial Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> Pada Siswa	56
3. Deskripsi Aktivitas belajar Siswa	60

4. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> Terhadap Hasil Belajar pada Siswa.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	<i>Design Eksperimen One Group Pretest-Posttest</i>	43
Tabel 3.2.	Tabel Populasi	44
Tabel 3.3.	Tabel Sampel Siswa Kelas Vb	45
Tabel 3.4.	Standar Ketuntasan Ilmu Pengetahuan Sosial	50
Tabel 4.1.	Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	53
Tabel 4.2.	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	54
Tabel 4.3.	Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial <i>Pretest</i>	55
Tabel 4.4.	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial <i>Pretest</i>	56
Tabel 4.5.	Skor Nilai <i>Posstest</i>	57
Tabel 4.6.	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	58
Tabel 4.7.	Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial <i>Posttest</i>	59
Tabel 4.8.	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial <i>Posttest</i>	59
Tabel 4.9.	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa	60
Tabel 4.10.	Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	41
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 2	Lembar Kerja Murid
Lampiran 3	Instrumen Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
Lampiran 4	Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
Lampiran 5	Analisis Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
Lampiran 6	Nilai Distribusi t
Lampiran 7	Analisis Data Aktivitas Siswa
Lampiran 8	Lembar Kehadiran
Lampiran 9	Dokumentasi
Lampiran 10	Jadwal Penelitian
Lampiran 11	Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi peserta didik yang berkualitas, karena bahasa merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji dan memahami sesuatu. Tanpa adanya bahasa maka, sulit untuk bisa mendalami cabang ilmu yang lain. Karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan bahasa. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar bahasa siswa di sekolah.

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan siswa kearah kemampuan berbahasa secara kreatif, ada empat komponen keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan, yaitu kemampuan menyimak, (*listening skill*), kemampuan berbicara (*speaking skill*),

kemampuan membaca (*reading skill*), dan kemampuan menulis (*writing skill*).

Dari keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting guna memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, makin banyak buku atau karangan yang dibaca, makin banyak pula yang akan diketahui. Sehingga, jika ingin memiliki ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, maka salah satu jalan terbaik adalah memperbanyak membaca dalam berbagai disiplin ilmu.

Dalam hubungan dengan pendidikan bahasa Indonesia, membaca mempunyai maksud tersendiri sesuai dengan perkembangan pemakaian dan pengajaran bahasa. Kemampuan terhadap pemahaman isi bacaan baru akan diperoleh setelah siswa menguasai secara mantap lambing-lambang bunyi bahasa, dan mengenal lambing-lambang tulisan itu menjadi bunyi bahasa sesuai dengan alphabet tulis.

Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikut sertakan dalam pembelajaran (Rahim, 2007:6).

Pemahaman terhadap kemampuan memahami isi bacaan inilah yang perlu dibina dan dikembangkan secara bertahap pada lembaga-lembaga

pendidikan, utamanya di tingkat SD. Hal ini disebabkan kemampuan ini merupakan alat untuk mencapai keberhasilan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman juga berfungsi sebagai alat untuk memperlancar keberhasilan mata pelajaran disekolah pada umumnya dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya.

Kemampuan untuk memahami isi bacaan sangat ditunjang oleh hakikat membaca sebagai suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks dalam arti bahwa proses membaca melibatkan faktor internal dan eksternal. Sedangkan rumit dimaksudkan bahwa banyak faktor yang bekerja dalam proses membaca dan saling berhubungan antara faktor yang satu dengan yang lainnya dalam menunjang pemahaman terhadap isi bacaan. Berdasarkan tingkat kekompleksan dan kerumitan proses membaca pemahaman tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman anatar orang satu dengan orang lain terdapat perbedaan.

Kemampuan membaca pemahaman dimaksudkan bukan hanya mampu membaca lambang-lambang bahasa yang tertuang dalam bentuk tulisan, melainkan mampu membaca serta memahami baik yang bersifat kognitif maupun yang bersifat afektif. Menurut Spiro dkk (Tarigan, 2008: 12), anak didik yang tidak mampu membaca akan mendapatkan hambatan serius pada karier pendidikan dan pekerjaan”.

Dalam pembelajaran di sekolah, bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa . Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi bahasa masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Kondisi seperti ini terjadi pula pada SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru, bahwa penguasaan Bahasa materi khususnya membaca pemahaman oleh siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui studi awal yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 25 Juli Tahun 20117 bahwa dari 30 orang siswa yang ada dikelas itu, 11 orang yang sudah mampu mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yaitu 65, sedangkan 19 orang lainnya belum mampu, mendapatkan nilai sesuai dengan nilai KKM yaitu 65. Hal ini disebabkan karena pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah di setiap

proses pembelajaran, dimulai dari aktivitas masuk ruangan kelas lalu mengabsen kemudian melanjutkan materi pelajaran dari minggu lalu dengan sibuk memaparkan dari A sampai Z tanpa peduli siswa nya bisa memahami atau tidak. Hari, bulan dan tahun berganti sementara semuanya berjalan secara statis tanpa ada perubahan yang signifikan, sehingga siswa pun hanya sekedar datang, duduk, diam dan pulang. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan kemandirian siswa sehingga menurunkan prestasi belajar bahasa siswa tersebut.

Uraian tersebut di atas di perkuat dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* sebagai bahan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1. Melyani (2008)'' penerapan metode *SQ3R* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa V SDN Mayang I Kec.Cisalak Kabupaten Subang.

Hasil penelitian Mulyani dengan menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite dan Review. (SQ3R)* juga berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas kelas V SDN Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang

2. Karim (2008)'' meningkatkan motifasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite dan Review.(SQ3R)* siswa kelas V SD Sandrobone Kab. Takalar.

Hasil penelitian Karim dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Sandrobone Kab. Takalar.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite dan Review (SQ3R)*. maka peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan metode *SQ3R* dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Sandrobone Kab.Takalar.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa diarahkan agar mampu membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman tertulis dalam indikator pembelajaran. Indikator tersebut adalah membaca teks percakapan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, mencatat pokok-pokok isi percakapan, dan menulis rangkuman isi percakapan. Jadi, indikator tersebut merupakan standar pembelajaran membaca pemahaman yang harus dikuasai oleh siswa.

Metode pembelajaran bahasa adalah rencana pembelajaran bahasa yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan kepada siswa , menurut Sadler (dalam Rahim, 2007:39) menyatakan, membaca tidak hanya sekedar memasang bunyi dengan huruf atau belajar kata-kata, membaca melibatkan pemahaman, memahami apa yang dibaca, apa maknanya, apa yang diimplikasikan.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *SQ3R*. Model pembelajaran *SQ3R* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena dalam mempelajari bahasa Indonesia tidak cukup hanya sekedar membaca bacaan dalam materi membaca pemahaman tetapi juga dibutuhkan suatu cara untuk memahami maksud dan tujuan dari bacaan tersebut serta mampu menangkap maksud yang dituangkan oleh bacaan itu sehingga memperoleh informasi yang kemudian menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang baru bagi siswa .

Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat. sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan proses belajar mengajar akan tercipta, disebabkan adanya umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran membaca pemahaman, sehingga nantinya akan ada peningkatan pada mata pelajaran membaca pemahaman dalam belajar bahasa siswa. Model pembelajaran *SQ3R* terdiri dari lima komponen yaitu: *Survey, Question, Read, Recite dan Review. (SQ3R)* Melihat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran bahasa ndonesia khususnya pada pokok bahasan membaca pemahaman, maka dalam penelitian ini model pembelajaran ini

dipilih untuk menjawab semua kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa., karena pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama antara siswa dan guru, dengan ciri utamanya bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.

SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks atau buku. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk ditingkatkan baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil belajar, maka pelaksanaan pengajaran membaca pemahaman harus direncanakan secara terpadu, terarah dan sistematis agar anak didik dapat memperoleh tingkat kemampuan membaca yang lebih baik. Tentunya dengan metode yang relevan dengan proses membaca itu, Metode *SQ3R* dapat digunakan sebagai metode untuk mengembangkan keefektifan membaca pemahaman siswa khususnya di tingkat sekolah dasar (SD). Dengan pertimbangan metode *SQ3R* adalah Metode yang efektif dan mengandung unsur pembelajaran yang fungsional. Unsur-unsur tersebut dapat merangsang kemampuan siswa dalam berpikir. Maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul :“Pengaruh Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)*

terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara operasional, maka penulis dapat menarik satu rumusan masalah, yaitu: “Apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penerapan model pembelajaran bahasa dengan metode *Survey, Question, Read, Recite dan Review. (SQ3R)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru bahasa Indonesia, dan dijadikan media pembelajaran Mata Pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi dan menjadikan siswa lebih kompeten membaca dalam bidang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman.

c. Bagi Peneli

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan fungsional khususnya metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian membaca

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbahasa (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 1990:2).

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya sekali dengan keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya meleui suatu hubungan urutan yang terakhir, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, atau biasa disebut catur tunggal.

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar pada kondisi akan pentingnya arti, nilai dan fungsi membaca dalam kehidupan manusia. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya dan beranekaragamnya pengertian membaca.

Pada dasarnya, membaca adalah merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau media tulis. Dari segi linguistik membaca diartikan sebagai suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Sedangkan menurut Finocchiaro dan Banomo, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang tertuang di dalam bahasa tertulis

Klein, dkk, (1996: 4) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis (Tarigan.1994: 6).

Berdasarkan beberapa batasan membaca yang dikemukakan Tarigan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang bersangkutan dengan bahasa, sedangkan bahasa adalah sandi yang direncanakan yang membawa makna.

Batasan membaca lainnya dikemukakan oleh Dubin dalam Achsin (1984:13), yang mendefinisikan membaca, sebagai berikut:

- 1) Membaca merupakan proses mental yang menentukan partisipasi aktif pembaca.
- 2) Diskusi jarak jauh, interaktif antara penulis dengan pembaca melalui teks.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang membutuhkan keaktifan antara pembaca dengan penulis melalui teks.

Selanjutnya, dari segi linguistik membaca adalah proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Selain pengertian atau batasan yang telah diutarakan di atas maka membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

2. Tujuan membaca

Anderson (dalam Tarigan 1994: 9) mengemukakan bahwa secara umum tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi bacaan. Dari tujuan umum tersebut, dapat dibagi lagi menjadi beberapa tujuan yang bersifat khusus, yaitu:

- 1) Untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh seorang tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
- 2) Untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan suatu topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dilalui sang tokoh untuk mencapai tujuan.
- 3) Untuk menemukan dan mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula atau pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi.
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak di perlihatkan oleh sang pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka gagal atau berhasil.

Sedangkan, menurut Said (1987:41), secara umum tujuan membaca adalah:

- 1) Mampu memahami arti keseluruhan wacana.
- 2) Mampu menemukan isi bacaan serta terinci, yaitu, melihat hubungan sebuah kalimat dengan kalimat yang lainnya, dan sebuah paragraph dengan paragraph lainnya.
- 3) Pembaca mampu memahami isi wacana baik yang tersurat maupun tersirat.

Selanjutnya Said (1987:42) membagi tujuan membaca dalam dua bagian besar menurut materi bacaan dan strategi membaca, yaitu:

- 1) Pembagian tujuan membaca sesuai dengan materi bacaan:

- a) Kesenangan, apabila materi bacaan berupa roman, novel, cerpen, komik dan sebagainya.
- b) Penerapan praktis, apabila materi bacaannya adalah buku-buku petunjuk teknis, buku resep masakan, modul keterampilan, dan sebagainya.
- c) Mencari informasi khusus, apabila materi bacaannya adalah buku petunjuk telepon, ensiklopedia, kamus dan sebagainya.
- d) Mendapatkan gambaran umum, apabila materi bacaannya berupa buku-buku teori, buku teks, esai dan jurnal.
- e) Mengevaluasi secara kritis, apabila materi bacaannya berupa roman, novel, puisi, dan sebagainya.

2) Pembagian tujuan membaca sesuai dengan strategi:

- a) Menangkap butir-butir yang penting dan organisasi keseluruhan sebuah tulisan, apabila strategi membaca adalah *survey*.
- b) Mengetahui isi bahan bacaan dengan cepat, apabila strategi membaca adalah membaca cepat.
- c) Memperkuat pemahaman dan membaca pikiran dengan menambah kecepatan membaca, apabila strategi membaca adalah membaca frase.
- d) Mengerti dengan jelas untuk mengingat informasi dan menggunakannya, apabila strategi membaca adalah menyelidiki.
- e) Mencari keputusan (*judgement*) dan keterlibatan yang lebih dalam dengan analisis bunyi, apabila strategi membaca adalah membaca kritis.
- f) Memperluas kesadaran dan penikmatan sastra, apabila strategi membaca adalah membaca indah.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca dipengaruhi oleh bahan bacaan. Dengan tujuan yang berbeda, seseorang memakai teknik yang berbeda pula. Oleh karena itu sebelum memulai membaca, langkah pertama yang harus dilakukan adalah bertanya pada diri sendiri: Mengapa saya membaca makalah, buku atau artikel ini dan apa yang akan saya dapatkan dari bahan bacaan ini, Dengan membuat pertanyaan tersebut, maka kita akan mendapatkan gambaran yang jelas yang harus kita lakukan. (Wiryodijoyo, 1989: 31)

3. Aspek-aspek membaca

Menurut Broughton, dalam membaca dikenal dua aspek keterampilan, yaitu keterampilan yang bersifat teknik dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Dari kedua aspek tersebut, yang paling berhubungan dengan penelitian ini adalah keterampilan pemahaman.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan pemahaman, maka aktifitas yang paling sesuai adalah membaca dalam hati, yang dapat dibagi dalam:

3) Membaca ekstensif, yang meliputi:

- a) Membaca *survey*
- b) Membaca sekilas
- c) Membaca dangkal

4) Membaca intensif, yang meliputi:

- a) Membaca telaah isi, yang terbagi dalam:
 - Membaca teliti

- Membaca pemahaman
- Membaca kritis
- Membaca ide

b) Membaca telaah bahasa

- Membaca bahasa asing
- Membaca sastra

Berdasarkan pembagian jenis-jenis membaca yang tercakup dalam keterampilan yang bersifat pemahaman, maka terlihat bahwa membaca pemahaman tergolong dalam membaca telaah isi bagian dari membaca intensif.

4. Jenis-Jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, proses membaca dapat dibagi atas:

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. (Guntur, 1979:23)

Menurut Crawley dkk. (dalam Rahim, 2007:123) menjelaskan bahwa kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa memerlukan membaca nyaring. Program yang kaya dengan membaca nyaring dibutuhkan untuk semua siswa karena membantu siswa memperoleh fasilitas menyimak, memperhatikan sesuatu secara lebih baik,

memahami suatu cerita, mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata, serta mengenali kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain. Membaca nyaring suatu cerita membantu siswa menambah kosakatanya, walaupun guru tidak menjelaskan makna kata yang terdapat dalam cerita tersebut.

Menurut Harris dkk. (dalam Rahim: 2007:124) bahwa membaca bersuara mengontribusikan seluruh perkembangan anak dalam banyak cara, diantaranya sebagai berikut:

- a) Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- b) Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
- c) Membaca nyaring juga bisa melatih siswa untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita.
- d) Membaca nyaring menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, terutama bagi anak yang pemalu.

Banyak temuan hasil penelitian yang mengemukakan pentingnya membaca nyaring dalam suatu program membaca. Rothlein dkk. (dalam Rahim, 2007:124) mengemukakan bahwa membaca nyaring untuk anak-anak merupakan kegiatan berharga yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak, menulis, dan membantu perkembangan anak untuk mencintai buku dan membaca cerita

sepanjang hidup mereka. Anak-anak cenderung meniru dan mengikuti jejak orang dewasa.

2) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara mendalam. Membaca dalam hati memberikan kesempatan bagi guru untuk mengamati kebiasaan membaca siswa.

Pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*). Dalam hal ini, yang aktif adalah mata (pandangan; penglihatan) dan ingatan. Juga turut aktif *auditory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita). Moulton (dalam Guntur, 1979:23)

Dalam garis besarnya, membaca dalam hati dibagi atas:

a) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Hal ini juga merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari bahasa asing.

Membaca ekstensif ini meliputi pula:

(1) Membaca survei (*survey reading*);

Sebelum kita mulai membaca, kita biasanya meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah. Kita mensurvei bahan bacaan yang akan dipelajari, yang akan kita telaah, dengan jalan:

- (a) Memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku-buku;
- (b) Melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan;
- (c) Memeriksa, meneliti bagan, skema buku yang bersangkutan. Kecepatan serta ketepatan dalam mensurvei bahan bacaan ini sangat penting; hal ini turut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam studinya.

(2) Membaca sekilas (*skimming*)'

Membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Yang perlu kita ketahui adalah bagaimana cara membaca sekilas dan kapan harus melakukannya agar tidak mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan bacaan yang diinginkan.

Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas, yaitu:

- (a) Untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat;
- (b) Untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan;
- (c) Untuk menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

(3) Membaca dangkal (*superficial reading*)

Membaca dangkal atau *superficial reading* pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam

dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal ini biasanya dilakukan bila kita membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan di waktu senggang; misalnya cerita pendek, novel ringan, dan sebagainya.

b) Membaca Intensif

Yang dimaksud dengan membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi saksama, telaah teliti, dan penganalisisan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa-kata telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini harus dipilih oleh guru agar dalam proses pembelajaran tidak menyulitkan siswa.

Yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif ini adalah:

- (1) Membaca telaah isi (*content study reading*); yang mencakup pula:
 - (a) Membaca teliti (*close reading*);
 - (b) Membaca pemahaman (*comprehensive reading*);
 - (c) Membaca kritis (*critical reading*);
 - (d) Membaca ide (*reading for ideas*);
- (2) Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*); yang mencakup:
 - (a) Membaca bahasa (asing) atau (*foreign language reading*);
Membaca sastra (*literary reading*)

5. Membaca Pemahaman

Good man, et al. dalam Slamet (2003: 78) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca yang mana proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Artinya pada saat membaca seseorang melakukan proses penggalian pesan dari teks. Kemudian dengan berinteraksi dengan makna yang terdapat di dalam teks tersebut, pembaca membuat dan menguji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut dapat dijadi-kandasar untuk menarik kesimpulan mengenai pesan yang disampaikan oleh penulis.

Devine (dalam Ngadiso 2003: 1) memberikan definisi membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, semantik, dan retorik yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran. Selanjutnya pembaca merumuskan hipotesis sebagai perwujudan dari pesan yang tersurat dari teks. Definisi Ngadiso tersebut menjelaskan bahwa dalam memahami bacaan, pembaca membangun pengetahuan baru dengan menghubungkan penalaran dan pengetahuan yang telah diketahui.

Agustinus Suyoto (2008: 1) berpendapat bahwa membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya

6. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Rahim, 2007: 11). Hal ini sependapat dengan Anne Ediger, Robertta Alexander, dan KrystynaSrutwa (1989: 4) bahwa untuk memahami sebuah bacaan setiap orang mempunyai asumsi dan tujuan membaca yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa sendiri.

Pendapat Laufer, dan Dvorkin (1982: 5) berkaitan dengan tujuan membaca dapat didiskripsikan yaitu untuk: (1) membedakan materi yang penting dengan materi yang tidak penting, (2) membedakan antara informasi yang relevan dengan informasi yang tidak relevan, (3) mendukung suatu pernyataan maupun menolak pernyataan, (4) mendapatkan ide berdasarkan penjelasan dan contoh, (5) mengenali

implikasi, (6) memahami hubungan antarkalimat, (7) menyamakan argumen, dan (8) membuat prediksi.

Apabila dianalisis tujuan membaca Sim, dkk. di atas sejalan dengan pendapat Greane dan Patty sebagaimana dikutip oleh Tarigan (1985: 37) bahwa tujuan membaca pemahaman diantaranya: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bacaan, (4) menarik kesimpulan, (5) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak, (6) merangkum apa yang telah terjadi, (7) membedakan fakta dan pendapat, dan (8) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedia, atlas, peta dan sebagainya.

Menurut Farida (2007: 11) tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan (8) menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik. Begitu banyak tujuan membaca yang dikemukakan di atas, namun menurut peneliti tujuan membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Greanne dan Patty-lah yang paling tepat karena yang paling komplet dan berhubungan langsung dengan manfaat membaca yang akan diperoleh pada nantinya.

7. Metode

Metode adalah suatu model atau strategi atau suatu rencana yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis (Sakdiyah, 2003: 11).

8. Model Pembelajaran Tipe SQ3R

SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks atau buku yang terdiri dari :*Survey*; *Question*; *Read*; *Recite*; dan *Review* . Dengan merujuk pada pemikiran MuhibbinSyah (2006), di bawah ini akan diuraikan secara singkat langkah-langkah teknik membaca ini:

1) *Survey* (Penelaahan Pendahuluan)

Menyelidiki bahan bacaan yang akan dibaca. Pada langkah yang pertama ini dilakukan penelaahan sepintas kilas terhadap seluruh struktur teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*), judul subbagian (*sub-heading*), istilah, kata kunci, kalimat kunci, dan hal-hal lainnya yang dianggap penting dalam tulisan itu, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari isi yang terkandung dalam buku atau teks. Dalam melakukan survey, dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo (berwarna kuning, hijau dan sebagainya) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah kedua.

2) *Question* (Bertanya)

Langkah kedua adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya. Atau, mengajukan beberapa pertanyaan tentang isi bacaan.

3) *Read (Baca)*

Langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua. Pada bagian ini, membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

4) *Recite (Mengutarakan Kembali)*

Langkah keempat adalah menyebutkan atau menceritakan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Sedapat mungkin diupayakan tanpa membuka catatan jawaban sebagaimana telah dituliskan dalam langkah ketiga. Jika sebuah pertanyaan tidak terjawab, usahakan tetap terus melanjutkan untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

5) *Review (Mengulang Kembali)*

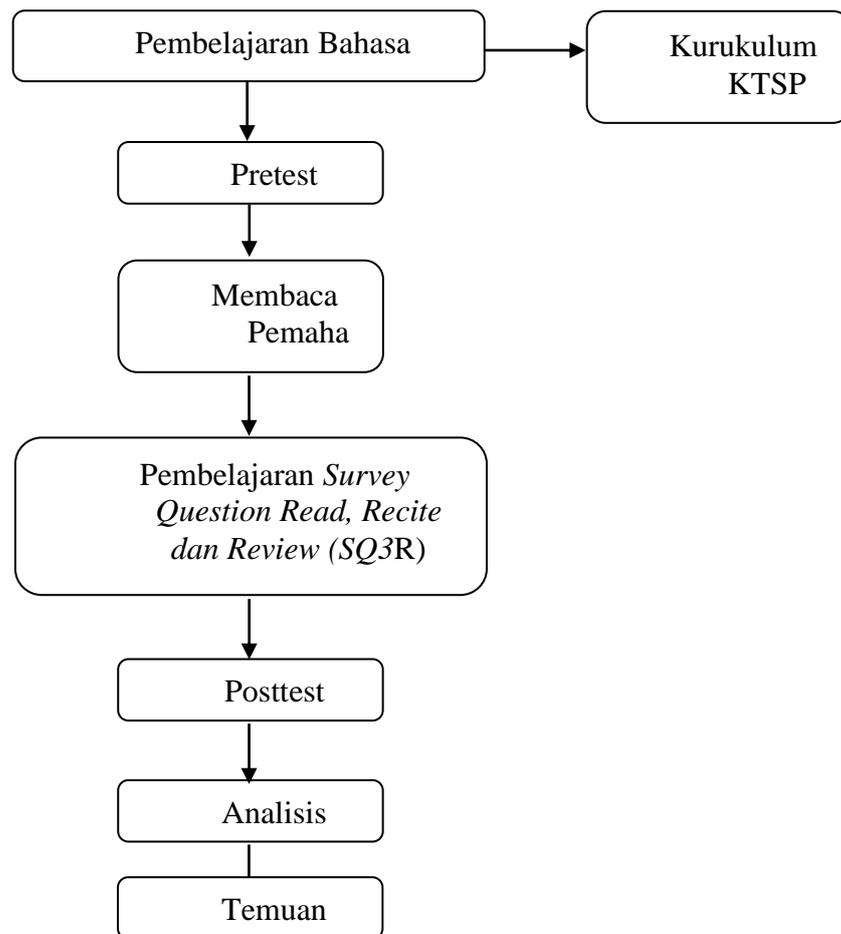
Pada langkah terakhir dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan *SQ3R* ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Untuk menempuh kelima prosedur di atas pada awalnya mungkin akan dirasakan berbelit-belit, tetapi dengan membiasakan secara terus-menerus lama kelamaan akan menjadi hal yang biasa.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adanya kedua faktor tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman isi bacaan yang sedang dibacanya. Sehingga diasumsikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi akan memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang dikategorikan rendah akan memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia yang rendah pula.

Konsep pembelajaran *SQ3R* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa khususnya pada materi membaca pemahaman karena akan memudahkan siswa untuk membaca isi teks atau bacaan yang dibacanya. Pada kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) yang diterapkan pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru , khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman yang dibagi dalam 2 tahap yaitu: preteks, dan postteks. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir seperti berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis penelitian yaitu : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Posttest). *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman Siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan **sebagai berikut.**

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O_1	X	O_2

Keterangan:

X = Perlakuan

O_1 = Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015:117) mendefinisikan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah murid kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2015:118) mendefinisikan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian sampel yaitu *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu kelas V yang terdiri dari 30 siswa, 17 perempuan dan 13 laki-laki. Selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan yaitu Metode SQ3R.

Tabel 3.2. Tabel Sampel Siswa Kelas V

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	V	30	Kelas Eksperime

Sumber: Data sekolah SD Inpres Mattirowalie

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel terikat adalah Kemampuan Membaca Pemahaman siswa sebagai variabel terikat (*independen*).

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas defenisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu :

1. Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan metode yang melalui lima tahap yaitu meninjau, bertanya, membaca, menuturkan, dan mengulang. Metode ini dapat membantu siswa untuk dapat kritis, kreatif serta berpikir sistematis.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Sedangkan pemahaman berhubungan laras dengan kecepatan.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Hasil belajar Kemampuan Membaca Pemahaman dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum menggunakan Metode SQ3R,

sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Metode SQ3R.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan Metode SQ3R.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini penelitian menggunakan SQ3R pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode SQ3R.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest*

dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru yaitu:

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia

Interval	Kategori
----------	----------

0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = kemampuan membaca pemahaman siswa perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = kemampuan membaca pemahaman siswa setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan

Metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman

siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres

Mattirowalie Kab. Barru.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan Metode SQ3R tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru

- e) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan Metode SQ3R berpengaruh terhadap terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kab. Barru.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman *Pretest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowalie sebelum penggunaan Metode SQ3R.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru mulai tanggal 05 maret sampai 22 maret 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen yang berupa soal essay 5 nomor sehingga dapat diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru.

Data perolehan skor kemampuan membaca pemahama siswa dengan menggunakan berupa soal cerita sebanyak 5 nomor dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

N	Inisial nama	Nilai
1	AF 1	70
2	AF 2	60
3	AF 3	55
4	AF 4	60
5	AF 5	60
6	AF 6	60
7	AF 7	50
8	AF 8	60
9	AF 9	65
1	AF 10	55
1	AF 11	65
1	AF 12	55
1	AF 13	70

1	AF 14	55
1	AF 15	65
N	Inisial Nama	Nilai
1	AF 16	60
1	AF 17	70
1	AF 18	65
1	AF 19	50
2	AF 20	60
2	AF 21	70
2	AF 22	60
2	AF 23	60
2	AF 24	50
2	AF 25	55
2	AF 26	60
2	AF 27	55
2	AF 28	65

2	AF 29	50
3	AF 30	70

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Baaru. dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
50	4	200
55	6	330
60	10	600
65	5	325
70	5	350
Jumlah	30	1805

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f \cdot x = 1805$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1805}{30} \\ &= 36,16 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru. sebelum penggunaan metode SQ3R yaitu 36,16. Adapun dikategorikan pada pedoman penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru pada pelajaran Bahasa Indonesia, maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Kemampaun Membaca Pemahaman *Pretest*

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	0	0
65-84	Tinggi	10	33,33
55-64	Sedang	16	53,33
35-54	Rendah	4	13,33
0-34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen yang berupa soal essay 5 nomor dikategorikan, tidak ada siswa yang mendapatkan sangat rendah, rendah 4 siswa atau 13,33%, sedang 16 siswa atau 53,33%, tinggi 10 siswa atau 33,33%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan metode SQ3R tergolong rendah yaitu 36.16%.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia *Pretest*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 - 64	Tidak Tuntas	20	66.66
65 - 100	Tuntas	10	33.33
Jumlah		30	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru belum memenuhi kriteria ketuntasan kemampuan membaca pemahaman secara klasikal karena 10 siswa yang tuntas $33.33\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Kemampuan membaca pemahaman siswa (*Posttest*) Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie setelah penggunaan Metode Pembelajaran SQ3R

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa kemampuan membaca pemahaman yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru. setelah penggunaan metode pembelajaran SQ3R:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

N	Inisial Siswa	Nilai
1	AF 1	90
2	AF 2	70
3	AF 3	65
4	AF 4	70
5	AF 5	70
6	AF 6	90
7	AF 7	65
8	AF 8	65
9	AF 9	70
1	AF 10	65
1	AF 11	85
1	AF 12	65
1	AF 13	65

1	AF 14	65
1	AF 15	70
1	AF 16	65
1	AF 17	85
1	AF 18	65
1	AF 19	65
2	AF 20	65
2	AF 21	85
2	AF 22	70
2	AF 23	85
2	AF 24	65
2	AF 25	65
2	AF 26	65
2	AF 27	65
2	AF 28	70
2	AF 29	65
3	AF 30	90

--	--	--

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
65	16	1040
70	7	490
85	4	340
90	3	270
Jumlah h	30	2140

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f \cdot x = 2140$ dan nilai dari N sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{2140}{30} \\ &= 71,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru. setelah penerapan metode SQ3R yaitu 71,33 dari skor ideal 90. Adapun dikategorikan pada pedoman penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru, maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Kemampaun Membaca Pemahaman *Post-test*

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	8	26,66
65-84	Tinggi	22	73,33
55-64	Sedang	0	0
35-54	Rendah	0	0

0-34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen yang berupa soal essay 5 nomor dikategorikan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah, rendah, dan sedang, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 22 orang atau 73,33% dan siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi sebanyak 8 orang atau 26,66%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sesudah diterapkan metode SQ3R tergolong tinggi yaitu 71,33%.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia *Post-test*

Interva l	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0
65 – 100	Tuntas	30	100
Jumlah		30	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru telah memenuhi kriteria ketuntasan kemampuan membaca pemahaman secara klasikal karena semua siswa telah tuntas $100\% \geq 75\%$.

3. Pengaruh Metode pembelajaran pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia Metode SQ3R pada Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowalie

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2(<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	70	90	20	400
2	60	70	10	100
3	55	65	10	100
4	60	70	10	100
5	60	70	10	100
6	60	90	30	900
7	50	65	15	225
8	60	65	5	25
9	65	70	5	25
10	55	65	10	100
11	65	85	20	400
12	55	65	10	100
13	70	65	15	225
14	55	65	10	100
15	65	70	5	25
16	60	65	5	25
17	70	85	15	225
18	65	65	15	225
9	50	65	15	225
20	60	65	5	25
21	70	85	15	225
22	60	70	10	100
23	60	85	25	425
24	50	65	15	225
25	55	65	10	100
26	60	65	5	25
27	55	65	10	100
28	65	70	5	25
29	50	65	15	225
30	70	90	20	40
Jum	1805	2175	370	5140

l				
a				
h				

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{370}{30} \\ &= 12,33 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5140 - \frac{(370)^2}{30} \\ &= 5140 - \frac{136900}{30} \\ &= 5140 - 4563,33 \\ &= 576,67 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{12,33}{\sqrt{\frac{576,67}{30(30-1)}}} \\ t &= \frac{12,33}{\sqrt{\frac{576,67}{870}}} \\ t &= \frac{12,33}{\sqrt{0,66}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{12,33}{0,53}$$

$$t = 23.26$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $d.f = N - 1 = 30 - 1 = 29$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2.05$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 23.26$ dan $t_{Tabel} = 2.045$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $23.26 > 2.045$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berbunyi tidak ada pengaruh dalam penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru dan H_a diterima yang berbunyi ada pengaruh dalam penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik. Pembahasan hasil analisis statistik deskriptif tentang skor hasil *pretest* dan *posttest* siswa, dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru melalui metode pembelajaran SQ3R, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skor Hasil *Pretest* Siswa Sebelum Penggunaan Metode SQ3R

Berdasarkan hasil pengolahan data deksriptif sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru sebelum menggunakan Metode SQ3R. Hasil *pre-test* siswa mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 36,16, dengan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat rendah, 4 siswa atau 13,33% yang mendapatkan nilai pada kategori rendah, 16 siswa atau 53,335% yang mendapatkan nilai pada kategori sedang, 10 siswa atau 33,33% yang mendapatkan nilai pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat tinggi. Dan jumlah

siswa yang telah tuntas dalam proses pembelajaran sebanyak 10 siswa atau 33,33% siswa yang telah tuntas. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode SQ3R tergolong rendah.

2. Skor Hasil *Postest* Siswa Setelah Menggunakan Metode SQ3R

Berdasarkan hasil pengolahan data deksriptif sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru sebelum menggunakan Metode SQ3R tergolong rendah, setelah menggunakan Metode SQ3R hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil *post-test* siswa nilai rata-rata adalah 71,33 jadi hasil belajar siswa setelah penggunaan metode SQ3R mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penggunaan metode SQ3R. Selain itu persentasi kategori ketuntasan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa juga meningkat yakni tidak ada siswa atau 0% pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang, sedangkan 22 orang atau 73,33% yang mendapatkan nilai pada kategori tinggi, dan 8 orang atau 26,66% yang mendapatkan nilai pada kategori sangat tinggi. Dan setelah menggunakan metode SQ3R ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 100% dimana semua siswa telah tuntas belajar. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa setelah penggunaan metode SQ3R pada kategori tinggi yaitu 71,33.

3. Hasil Uji-t

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 23,26. Dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2.045$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0.05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol H_0 ditolak yang berbunyi tidak ada pengaruh dalam penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru dan H_a diterima yang berbunyi ada pengaruh dalam penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bawah terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru. Setelah penggunaan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah membahas hasil penelitian tentang Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowali Kabupaten Barru, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie sebelum penggunaan metode SQR dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata yaitu 36,16. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau 33,33 dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau 66,66%. Sedangkan setelah penggunaan metode SQR di kategorikan tinggi dengan nilai rata-rata yaitu 71,33. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa telah tuntas semua.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru setelah diperoleh $t_{Hitung} = 23.26$ dan $t_{Tabel} = 2.045$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $23.26 > 2.045$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penggunaan metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca kemampuan pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru , maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru, disarankan menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan hasil

belajar Bahasa Indonesia dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode SQ3R ini dengan menerapkan pada materi lain atau pada mata pelajaran lain untuk mengetahui, apakah pada materi lain dan pada mata pelajaran lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Suyoto. 2008. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Tersedia pada <http://bhsindo.multiply.com/journal/item/1>√
- Akhsin, Dubin. 1984. *Pengajaran Membaca*. Jakarta:P3G.√
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.√
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994 *Petunjuk pelaksanaan Evaluasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.√
- Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.√
- Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.√
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/06/24/teknik-membaca-SQ3R/Teknik> Membaca SQ3R
- Ngadiso. 2003. *Reading I*. Hand Out English Department Surakarta: UNS (Tidak Dipublikasikan)√.
- Nurgiyantoro , Burhan. 1995. *Penilaian Dan Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta : BPFÉ.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana meningkatkan Kemampuan Membaca ?* Bandung : Sinar Baru.
- Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara√
- Said, 1987. *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa*. IKIP Ujung Pandang, Ujung Pandang.√
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Kencana.√
- Sim, B. Laufer, dan Dvorkin. 1982. *Reading Comprehension Course (Selected Strategies)*. Great Britain: Collins.√
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.√

- Soedarsoh. 1988. *System Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2006. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.√
- Tampubolon , D.P. 1987. *Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.√
- Tarigan, 1990. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.√
- Tarigan , Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.√
- Tarigan, 1994. *Menyimak sebagai suatu keterampilan*, Bandung: Angkasa.√
- Wiryojoyo, S. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. .√

LAMPPIRAN

**RENCANA
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

BERKARAKTER

RPP (Pertemuan I)

Sekolah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V/ II (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

B. KOMPETENSI DASAR

1.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. INDIKATOR

a. Kognitif

- Produk
 1. Menentukan ide pokok dalam cerita "Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan".
 2. Menyebutkan di depan kelas ide pokok yang telah ditentukan.
- Proses
 1. Menuliskan pokok pikiran yang dipahami dalam cerita "Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan".
 2. Menjelaskan maksud dari cerita "Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan".

b. Afektif

Melakukan komunikasi dan Tanya jawab tentang pokok pikiran dalam cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”.

c. Psikomotorik

Menceritakan isi cerita “Abu Naws Tidak Bisa Kehujanan”.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Kognitif

- Produk

1. Murid dapat menyebutkan pokok pikiran dalam cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”.
2. Murid dapat menyebutkan maksud dari cerita yang disajikan.
3. Murid dapat membacakan didepan kelas tentang pokok pikiran dalam cerita.

- Proses

1. Murid dapat menuliskan pokok pikiran dalam cerita “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”.
2. Murid dapat menjelaskan isi cerita yang dipahami.

b. Afektif

Murid dapat melakukan komunikasi dan tanya jawab tentang isi cerita yang dipahami.

c. Psikomotorik

Murid mampu menyimpulkan isi cerita yang dipahami.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca cerita anak “Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan”.

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Metode SQ3R
- Model Pembelajaran Langsung

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan
Awal (10 Menit)	Menyebutkan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. • Meminta murid berdoa bersama. • Mengabsen murid • Meminta kepada murid mengingat pelajaran minggu lalu. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
Inti (60 Menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Guru meminta siswa Menyelidiki bahan bacaan yang akan dibaca. • Question (Bertanya) Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. • Read (Baca) Guru meminta siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun • Recite (Mengutarakan Kembali) Siswa diminta menyebutkan atau menceritakan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.. • Review (Mengulang Kembali Guru melakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.
Penutup (10Menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pujian terhadap kinerja yang baik. • Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

		<ul style="list-style-type: none">• Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa
--	--	---

H. ALAT DAN SUMBRER BELAJAR

- Alat peraga: gambar teks cerita "Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan".
- Sumber belajar: Buku Bahasa Indonesia kelas V.

I. PENILAIAN

- Penilaian produk, lembar penilaian I.
- Penilaian kinerja, menentukan pokok pikiran dalam cerita.
- Penilaian social, melakukan komunikasi dan kerja sama.

LAMPIRAN

MATERI

Bacalah teks cerita dibawah ini!

Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan

Hari itu, bagsinda benar-benar kesal kepada abu nawas. Sudah lewat satu jam, ia menunggu kedatangan Abu Nawas. Akan tetapi, Abu Nawas tidak kunjung datang. Baginda lalu memutuskan akan menghukumnya karena tidak mengindahkan panggilan raja.

Tak lama kemudian, Abu Nawas datang. Baginda kemudian memanggil perdana menteri dan membisikkan sesuatu kepada perdana menteri. Lalu, baginda meninggalkan ruang kerjanya. Perdana menteri bertanya, hai Abu Nawas, mengapa kamu terlambat? Ampun seribu ampun, tuan! Hamba terlambat karena ketika hendak berangkat datanglah tamu hamba dari negeri mesir. Hamba harus menghormati tamu dulu, tuan.jawab Abu Nawas.

Alasanmu tidak dapat kami terima. Sekarang, kamu harus menerima hukuman atas keterlambatanmu ini, jelas perdana menteri. Siap tuan! Jawab Abu Nawas. Antarkan buku dan alat tulis ini kepada baginda di tempat istirahatnya. Buku ini harus kamu antar sekarang dengan keledaimu. Kamu tidak boleh pulang untuk mengambil tas atau p[ayung. Nanti, saat tiba di hadapan baginda, kamu dan alat tulis ini harus dalam keadaan kering. Jika sampai kamu dan alat tulis ini basah kena hujan, kamu akan dihukum lebih berat lagi, jelas perdana menteri.

Setelah menerima bungkusan dari perdana menteri, Abu Nawas keluar dari istana menuju tempat keledainya. Ia memandang keledainya dengan perasaan cemas. Selintas, ia membayangkan bahwa nanti baginda pasti akan menghukum dirinya

lebih berat lagi. Saat itu, sedang musim hujan angin sehingga mustahil dirinya dapat menghadap raja dalam keadaan kering.

Abu Nawas berpikir keras sambil berdoa. Akhirnya, ia menemukan jalan keluarnya. Dengan senyum penuh percaya diri, ia naiki keledainya yang kurus dan sakit-sakitan itu. Ia susuri jalan gurun yang terjal diluar kota menuju kawasan perbukitan di utara kota Baghdad. Akhirnya, sampailah Abu Nawas di peristirahatan baginda di sebuah bukit yang sejuk dan rindang. Di sana, sudah menunggu baginda dan perdana menteri . ampun, Tuan !!!

Tuan yang hamba hormati! Izinkanlah hamba menghadap dan menyerahkan bungkusan ini kepada baginda, kata abu nawas dengan sikap pebuh hormat sambil menyerahkan bungkusan. Begitu melihat Abu Nawas dan bungkusan yang dibawanya tidak basah sedikit pun, baginda raja dan perdana menteri terheran-heran. Mereka sangat heran dalam keadaan hujan angin begini, pakaian yang dikenakan dan bungkusan yang dibawanya tidak basah.

Baik Abu Nawas! Bungkusan kami terima. Kamu sudah melaksanakan tugas dengan baik. Akan tetapi, saya ingin tanya, bagaimana kamu dapat bebas dari air hujan, padahal hari ini hujan angin terus menerus? Tanya perdana menteri oh bagi hamba, itu mudah, tuan! Waktu hujan turun, hamba lepas semua pakaian, lalu hamba lipat bersama bungkusan itu. Kemudian hamba duduki sehingga tidak terkena air hujan. Jika hujan reda, pakaian hamba pakai kembali. Demikian hamba lakukan berulang-ulang hingga sampailah disini, jelas Abu Nawas.

LEMBAR KERJA SISWA

Soal Instrumen

Bacalah sebuah cerita yang berjudul Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan. Siapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting! Selanjutnya, perhatikan cerita tersebut dengan baik.

RUBRIK PENILAIAN

Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan

Soal

NO	Soal	Skor
1.	Tuliskan pokok-pokok pikiran pada tiap paragraph cerita diatas!	15
2.	Buatlah lima pertanyaan berdasarkan cerita diatas!	30
3.	Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?	10
4.	Jelaskan watak atau sifat tokoh-tokohnya!	20
5.	Pesan apa yang dapat di petik dari cerita tersebut?	25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERKARAKTER

RPP (Pertemuan II)

Sekolah : SD Negeri 3 Rantepao

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

B. KOMPETENSI DASAR

1.4 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

C. INDIKATOR

- Kognitif
 - a. Produk
 1. Menentukan ide pokok dalam cerita “Hadiah dari Raja”.
 2. Menyebutkan didepan kelas ide pokok yang telah ditentukan.
 - b. Proses
 1. Menuliskan pokok pikiran yang dipahami dalam cerita “Hadiah dari Raja”.
 2. Menjelaskan maksud dari isi cerita “Hadiah dari Raja”.
- Afektif

Melakukan komunikasi dan Tanya jawab tentang pokok pikiran dalam cerita “Hadiah dari Raja”.
- Psikomotorik

Melaporkan isi cerita “Hadiah dari Raja”.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kognitif
 - a. Produk
 1. Murid dapat menyebutkan pokok pikiran dalam cerita “Hadiah dari Raja”.
 2. Murid dapat menyebutkan maksud dari cerita yang disajikan.
 3. Murid dapat membacakan di depan kelas tentang pokok pikiran dalam cerita.
 - b. Proses
 1. Murid dapat menuliskan pokok pikiran dalam cerita “Hadiah dari Raja”.
 2. Murid dapat menjelaskan isi cerita yang dipahami.
- Afektif

Murid dapat melakukan komunikasi dan Tanya jawab tentang isi cerita yang dipahami
- Psikomotorik

Murid mampu menyimpulkan isi cerita yang dipahami.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca cerita anak “Hadiah dari Raja”.

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- a. Metode SQ3R
- b. Model Pembelajaran Langsung

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan (waktu)	Fase	
Awal (10 menit)	Menyebutkan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. -Meminta murid berdoa bersama. - Mengabsen murid - Meminta kepada murid mengingat pelajaran yang akan dicapai.
Inti (60 menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • (Survey) Guru meminta siswa Menyelidiki bahan bacaan yang akan dibaca. • Question (Bertanya) Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. • Read (Baca) Guru meminta siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun • Recite (Mengutarakan Kembali) Siswa diminta menyebutkan atau menceritakan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.. • Review (Mengulang Kembali Guru melakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.
Penutup (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pujian terhadap kinerja yang baik. • Guru bersama siswa membuat kesimpulan. • Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Alat peraga, gambar teks cerita “Hadiah dari Raja”.
- Sumber belajar, Buku Bahasa Indonesia kelas V.

I. PENILAIAN

- Penilaian produk, lembar penilaian I.
- Penilaian kinerja, menentukan pokok pikiran dalam isi cerita.
- Penilaian social, melakukan komunikasi dan kerja sama.

Lampiran

- **Uraian Materi**

Bacalah teks cerita di bawah ini!

Hadiah dari Raja

Konon, pada zaman dahulu, ada seorang raja yang sangat bijaksana. Raja Adil namanya. Pada setiap hari ulag tahunnya, ia mengundang salah seorang rakyatnya untuk makan di istana. Tahun lalu, ia mengundang Bu Surti adalah seorang tukang cuci. Ia dianggap layak untuk diundang dan di beri hadiah karena telah membesarkan anak-anaknya dengan baik. Pada tahun ini, Raja mengundang Pak Kasih.

Pak Kasih adalah seorang petani yang rajin. Meskipun tidak kaya, Pak Kasih memiliki sifat dermawan. Setiap malam, ia mendatangi orang-orang miskin di desanya untuk memberi sedikit beras dan lauk-pauk. Bahkan suatu hari, ketika desa mereka dilanda kekeringan, ia membagikan seluruh isi lumbungnya kepada

orang-orang yang kelaparan di desanya. Karena kebbaikannya itu, Raja memilihnya.

Pada hari ulang tahun Raja, Pak Kasih berangkat pagi-pagi sekali dengan pedati tuanya. Setelah melakukan perjalanan yang melelahkan, Pak Kasih tiba di istana, di depan pintu istana, Pak Kasih dihadang oleh seorang penjaga. Penjaga tersebut sangat angkuh. Ia menghardik Pak Kasih dengan kasar. Setelah mengetahui tujuan Pak Kasih, sikap penjaga itu berubah menjadi ramah. Sambil tersenyum licik, penjaga itu berkata, “aku akan mengizinkanmu masuk, tetapi kau harus membagiku separuh dari hadiahmu yang diberikan Raja”.

“Baiklah”, sahut Pak Kasih sambil tersenyum.

Pak Kasih pun akhirnya dapat masuk ke dalam istana. Di dalam istana, Pak Kasih disambut ramah oleh Raja Adil. Mereka makan bersama di ruang makan istana. Setelah makan, Raja Adil menanyakan hadiah yang diinginkan Pak Kasih. Tanpa diduga, Pak Kasih menjawab, “jika boleh saya minta hadiah dicambuk lima puluh kali.” Raja tentu sangat terkejut.

Setelah Pak Kasih menceritakan tentang penjaga istana itu, Raja menjadi mengerti. Raja kemudian menyuruh mencambuk penjaga itu lima puluh kali. Itu adalah hadiah yang tepat untuk penjaga yang tamak.

Soal Instrumen

Bacalah sebuah cerita yang berjudul Hadiah dari Raja. Siapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting! Selanjutnya, perhatikan cerita tersebut dengan baik.

Hadiah dari Raja

Soal

NO	Soal	Skor
1.	Tuliskan pokok-pokok pikiran pada tiap paragraf cerita diatas!	15
2.	Buatlah lima pertanyaan berdasarkan cerita diatas!	30
3.	Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?	10
4.	Jelaskan watak atau sifat tokoh-tokohnya!	20
5.	Pesan apa yang dapat dipetik dalam cerita tersebut?	25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

BERKARAKTER

RPP (Pertemuan III)

Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester :
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak

B. KOMPETENSI DASAR

- Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. INDIKATOR

- Kognitif
 - a. Produk
 1. Menentukan ide pokok dalam cerita “Tersesat di Stasiun”.
 2. Menyebutkan didepan kelas ide pokok yang telah ditentukan
 - b. Proses
 1. Menuliskan pokok pikiran yang dipahami dalam cerita “Tersesat di Stasiun”
 2. Menjelaskan maksud dari isi cerita”Tersesat di Stasiun”.
- Afektif

Melakukan komunikasi dan tanya jawab tentang pokok pikiran dalam cerita “Tersesat di Stasiun”

- Psikomotorik

Melaporkan isi cerita “Tersesat di Jalan”

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kognitif

a. Produk

1. Murid dapat menyebutkan pokok pikiran dalam cerita “Tersesat di Stasiun”
2. Murid dapat menyebutkan maksud dari cerita yang disajikan
3. Murid dapat membacakan di depan kelas tentang pokok pikiran dalam cerita

b. Proses

1. Murid dapat menuliskan pokok pikiran dalam cerita “Tersesat di Stasiun”
2. Murid dapat menjelaskan isi cerita yang dipahami

- Afektif

Murid dapat melakukan komunikasi dan tanya jawab

- Psikomotorik

Membaca cerita anak “Tersesat di Stasiun”

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca cerita anak “Tersesat di Stasiun”

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

a. Metode SQ3R

b. Model Pembelajaran Langsung

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan
Awal (10 Menit)	Menyebutkan tujuan pembelajaran dan memotifasi murid	<ul style="list-style-type: none">- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam-Meminta Murid berdoa bersama-Mengabsen Murid-Meminta kepada murid mengingat pelajaran minggu lalu.-Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
Inti (60 Menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none">• (Survey) Guru meminta siswa Menyelidiki bahan bacaan yang akan dibaca.• Question (Bertanya) Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.• Read (Baca) Guru meminta siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun• Recite (Mengutarakan Kembali) Siswa diminta menyebutkan atau menceritakan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun..• Review (Mengulang Kembali) Guru melakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.
Penutup	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan pujian terhadap kinerja yang baik.

(10Menit)		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat kesimpulan. • Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa
-----------	--	---

H. ALAT DAN SUMBRER BELAJAR

- Alat peraga: Spidol dan Papan tulis
- Sumber belajar: Buku Bahasa Indonesia kelas V.

I. PENILAIAN

- Penilaian produk, lembar penilaian I.
- Penilaian kinerja, menentukan pokok pikiran dalam cerita.
- Penilaian social, melakukan komunikasi dan kerja sama.

Uraian materi

LAMPIRAN

Bacalah teks cerita dibawah ini!

Tersesat di Stasiun

Pada liburan yang lalu, Tono pergi ke Jakarta bersama ayah dan ibunya. Mereka pergi ke jakarta menengok kakak ayahnya yang sudah lama tinggal di sana.

Mereka berangkat dari semarang naik bus patas AC.

Setelah seminggu tinggal di Jakarta, mereka pulang ke Semarang. Mereka akan pulang naik kereta api. Tono amat senang karena belum pernah naik kereta api. Mereka naik kereta api di stasiun Gambir. Tono terheran-heran melihat keramaian di stasiun. Di sana, banyak orang. Setelah itu, keretanya pun banyak dan bagus-bagus. Saat sedang menunggu kedatangan kereta kedua orang tua Tono ingin ke kamar kecil. Tono diminta menunggu di ruangan tunggu. Tiba-tiba, terdengar bunyi klakson panjang pertanda kereta mau datang. Tono segera berlari ke arah bunyi tersebut. Ia berada di dekat perhentian kereta. Ia asyik mengamati kereta api yang baru datang. Ia sangat tertarik untuk naik kereta tersebut. Ketika sebagian penumpang turun, ia langsung menyusup naik kereta. Ia duduk di kursi kereta unyuk beberapa waktu. Seorang kondektur mendekatinya. Kondektur itu menanyakan karcisnya, tetapi Tono tidak memiliki karcis. Akhirnya, kondektur menyuruh Tono turu. Tono menyadari kalau ia tidak bersama orang tuanya. Ia pun segera mencari mereka.

Kedua orang tua Tono terkejut ketika keluar dari kamar kecil. Mereka tidak melihat anaknya. Mereka bertanya kepada petugas di dekatnya, tetapi petugas itu tidak tahu ke mana Tono pergi. Mereka mencari Tono. Mereka semakin panik ketika ada kereta yang diberangkatkan.

Tono pun mencari kedua orang tuanya, tetapi ia tidak menemukannya. Ia semakin panik dan takut kehilangan mereka. Akhirnya, ia menangis keras sambil berteriak-teriak memanggil ayah dan ibunya. Seorang petugas mendekati Tono. Petugas itu mengajak Tono ke pos penjagaan. Melalui pengeras suara, petugas tersebut mengumumkan bahwa telah ditemukan seorang anak laki-laki berusia 10 tahun bernama Tono.

Kedua orang tua Tono mendengar pengumuman itu. Mereka bergegas ke pos penjagaan. Akhirnya, mereka menemukan Tono. Mereka pun mengingatkan kepada anaknya agar menuruti nasihat dan tidak mengulangi perbuatannya.

Soal Instrumen

Bacalah sebuah cerita yang berjudul Tersesat di Stasiun. Siapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting! Selanjutnya, perhatikan cerita tersebut dengan baik.

Tersesat di Stasiun

Soal

NO	Soal	Skor
1.	Tuliskan pokok-pokok pikiran pada tiap paragraph cerita diatas!	15
2.	Buatlah lima pertanyaan berdasarkan cerita diatas!	30
3.	Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?	10
4.	Jelaskan watak atau sifat tokoh-tokohnya!	20
5.	Pesan apa yang dapat di petik dari cerita tersebut?	25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

BERKARAKTER

RPP (Pertemuan IV)

Sekolah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak

B. KOMPETENSI DASAR

- Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. INDIKATOR

- Kognitif

c. Produk

3. Menentukan ide pokok dalam cerita "Menebus Kesalahan".
4. Menyebutkan didepan kelas ide pokok yang telah ditentukan

d. Proses

3. Menuliskan pokok pikiran yang dipahami dalam cerita "Menebus Kesalahan"
4. Menjelaskan maksud dari isi cerita "Menebus Kesalahan".

- Afektif

Melakukan komunikasi dan tanya jawab tentang pokok pikiran dalam cerita “Menebus Kesalahan”

- Psikomotorik

Melaporkan isi cerita “Menebus Kesalahan”

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kognitif

c. Produk

4. Murid dapat menyebutkan pokok pikiran dalam cerita “Menebus Kesalahan”

5. Murid dapat menyebutkan maksud dari cerita yang disajikan

6. Murid dapat membacakan di depan kelas tentang pokok pikiran dalam cerita

d. Proses

3. Murid dapat menuliskan pokok pikiran dalam cerita “Menebus Kesalahan”

4. Murid dapat menjelaskan isi cerita yang dipahami

- Afektif

Murid dapat melakukan komunikasi dan tanya jawab

- Psikomotorik

Membaca cerita anak “Menebus Kesalahan”

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca cerita anak “Menebus Kesalahan”

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

a. Metode SQ3R

b. Model Pembelajaran Langsung

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan
Awal (10 Menit)	Menyebutkan tujuan pembelajaran dan memotifasi murid	<ul style="list-style-type: none"> -Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam -Meminta Murid berdoa bersama -Mengabsen Murid - Meminta kepada murid mengingat pelajaran minggu lalu. -Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
Inti (60 Menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>(Survey)</i> Guru meminta siswa Menyelidiki bahan bacaan yang akan dibaca. • Question (Bertanya) Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. • Read (Baca) Guru meminta siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun • Recite (Mengutarakan Kembali) Siswa diminta menyebutkan atau menceritakan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.. • Review (Mengulang Kembali Guru

		melakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.
Penutup (10Menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pujian terhadap kinerja yang baik. • Guru bersama siswa membuat kesimpulan. • Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa

H. ALAT DAN SUMBRER BELAJAR

- Alat peraga: Spidol dan Papan Tulis
- Sumber belajar: Buku Bahasa Indonesia kelas V.

I. PENILAIAN

- Penilaian produk, lembar penilaian I.
- Penilaian kinerja, menentukan pokok pikiran dalam cerita.
- Penilaian social, melakukan komunukasi dan kerja sama.

Uraian materi

Bacalah teks cerita dibawah ini!

MENEBUS KESALAHAN

Anung sedang mengambil kelereng dari dalam laci meja ketika Ifan muncul. Ia mengulurkan sebuah . “Nih, sendoknya. Kupilihkan yang paling bagus!” kata Ifan cengar – cengir, seperti ada yang dirahasiakanya.

Anung menoleh. Sebuah kelereng telah ada dalam genggamanya. “Cuma untuk lomba kelereng, Kok. Yang mana saja boleh, Kak!”katanya tersenyum. Ia senang karena kakaknya begitu baik. Kakaknya mau mengambilkan sebuah sendok untuknya tanpa diminta. Diterimanya sendok itu. Kedua anak itu lalu keluar rumah.

Di lapangan desa, telah banyak anak berkumpul. Anung dan Ifan bergabung dengan mereka. Suasananya riuh dan rendah seperti di pasar. Semua membicarakan lomba membawa kelereng yang sebentar lagi akan dimulai.

Dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan, Karang Taruna Desa Karangsari mengadakan berbagai lomba. Ada lomba baca puisi, lomba membawa kelereng, dan banyak lagi.

“Ayo, ayo, semua minggir ke tepi lapangan!” itu suara Kak Dion. Kentongan di tanganya dipukulnya beralu-talu. Anak-anak tertawa lucu melihatnya, sembari bergegas bergerak menepi.

“Pelombaan akan segera dimulai dari anak laki-laki dulu!”kata Kak Yoyon yang berdiri di sebelah Kak Dion. Kelompok Pertama terdiri atas Anung, Irawan, Rori, dan Haikal.

Keempat anak itu segera muncul dan siap berlaga. Setiap anak menaruh kelereng di sendok. Lalu, ujung sendok diselipkan di antara dua bibir.

Kak Dion menabuh kentongan yang dibawahnya. Anung, Irawan, Rori, dan Haikal serentak melangkah. Bersamaan dengan itu, terdengar sorak sorai anak-anak di seputar tepi lapangan. Suasananya benar-benar semarak.

Anung berada paling depan. Konsentrasinya patut dipuji. Langkahnya tenang, perlahan, tapi lebar-lebar. Kelereng di sendoknya pun tampak anteng, tak banyak bergerak. Ditepi lapangan, Irfan berteriak, "Lari Nung, lari Nung!"

Semula, ia tak terpengaruh, namun akhirnya ia mempercepat langkahnya setengah berlari. Kelerengnya tidak banyak bergeak. Akhirnya, ia sampai duluan. Ia menjadi pemenang setelah diadu dengan kedua pemenang kelompok lainnya, agus dan Firdaus. Anung membagi hadiahnya yang diterima dengan Kakaknya, Irfan.

Sendok itu kuberi lem!"Irfan tertawa terbahak.

Drh Anung tersirap. Ia betul-betul tidak menduga. Ia segera melangkah ke kamar. Wajahnya tertunduk. Rasanya hendak ada yang jatuh dari wajahnya. Ia menangis dalam kamar tanpa suara.

Di sekolah, Anung pun berhasil mengalahkan lima belas anak sainganya dalam lomba yang sama.

"Sendok dan kelereng disediakan ole Pak Guru. Jadi, tak ada istilah pakai lem di sini. Tanpa lem pun aku menang, kan? Seharusnya Kakak menghargai orang lain,"katanya lirih.

Di teras, Agus dan Firdaus telah menunggunya. Keduanya mengajak Anung bermain sepak bola. Anung member keduanya empat buah buku, masing-masing dua buah.

Dari balik kaca jendela, Ifan memperhatikan mereka. Buku tulis itu adalah hadiah dari lomba kelereng tempo hari.

Mengapa buku-buku itu kamu berikan kepada mereka? Itu, kan, hakmu! Bisik Irfan.

“itu jika Kakak tidak mrmberi lem sendokku. Karena Kakak member lem, kimenanganku batl, tidak sah!

Perbuatanya.

“sudahlah, Kak, yang penting jangan diulangi!” ujar Anung tersenyum.

Ifan merangkul bahu adiknya, “Kakak menghargai kemampuanmu. Jika bertanding, kita harus sportif.” Anung kembali tersenyum. Kemudian, ia segera menghampiri Agus dan Firdaus dengan hati lega.

Soal

Bacalah sebuah cerita yang berjudul Menebus Kesalahan. Siapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting! Selanjutnya, perhatikan cerita tersebut dengan baik.

Menebus Kesalahan

Soal

NO	Soal	Skor
1.	Tuliskan pokok-pokok pikiran pada tiap paragraph cerita diatas!	15
2.	Buatlah lima pertanyaan berdasarkan cerita diatas!	30
3.	Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?	10
4.	Jelaskan watak atau sifat tokoh-tokohnya!	20
5.	Pesan apa yang dapat di petik dari cerita tersebut?	25

**INSTRUMEN SOAL
PRETEST DAN
POSTTEST**

Ani Yang Pelupa

Ani berambut pendek, kulitnya sawo matang. Ia anak baik, pintar, tetapi pelupa. Suatu hari, temannya meminta buku yang pernah di pinjam Ani, tetapi ia tidak ingat.

“Buku yang mana, ya?” Tanya Ani.

“Buku yang kamu pinjam. Itu....yang ada di tanganmu!”

Ani masih belum ingat, “yang mana, sih?”

Akhirnya, Ani ingat. Lalu, ia mengembalikan buku itu. Padahal, ia sering membawa buku itu karena ia senang sekali membacanya. Ani jadi malu.

Pernah sepulang sekolah, di perjalanan, Ani membeli sebuah pulpen.

Beberapa menit kemudian, ia tidak tahu di mana pulpen itu ia letakkan.

Ternyata, pulpen itu dipegang di tangannya sendiri. Ia sangat malu karena sempat bertanya kepada temannya. Tentu saja, semua temannya tertawa. Ani malu karena dilihat banyak temannya. Banyak pula orang yang tidak dikenalnya ikut tertawa.

Ia juga pernah lupa mata pelajaran pada saat akan ulangan sehingga dia bertanya kepada temannya. Akan tetapi, temannya malah tertawa.

Untunglah Chika, memberitahu Ani bahwa akan ada ulangan PPKN.

Ani berusaha untuk menjadi anak yang tidak pelupa, namun ia tidak tahu caranya. Ia kemudian bertanya kepada ibunya.

“Ibu, bagaimana caranya supaya Ani tidak lupa?”

Ibu menjawab dengan tersenyum, “Kamu harus bikin catatan, Ani!”

Besoknya, Ani membuat catatan di selembar kertas. Ia mencatat jadwal ulangan, semua benda yang di pinjam, dan juga tugas-tugas hari itu. Akan tetapi, Ani kemudian lupa di mana meletakkan kertas yang di tulisnya. Akibatnya, ia jadi lupa semua hal yang harus diingat. Dengan sedih dan bingung, Ani mencari kertas itu. Ani tetap mencari tanpa menangis.

Ani bertanyya lagi pada Ibu.

“Bu, tahu tidak, di mana Ani menyimpan kertas?”

“Kertas apa, Ani?” Tanya Ibu.

“Kertas catatan yang Ibu bilang supaya Ani tidak lupa, “ kata Ani. Ibu berpikir dulu, lalu menjawab. “Ayo, kita cari sama-sama!”

Sampai malam, kertas catatan itu tidak juga ditemukan. Akhirnya, Ayah yang kasihan melihat Ibu dan Ani mencari-cari kertas, ikut membantu.

Mereka mencari di ruang tamu, di ruang makan, di dapur, namun tidak juga di temukan. Ani dan Ibu sangat capek. Akhirnya, mereka istirahat sebentar dan mulai mencari lagi.

Ani kasihan melihat Ibu yang sedang hamil besar ikut sibuk mencari kertas itu sampai mlam. Padahal, Ibu sudah sibuk dengan pekerjaan rumah tangga dari pagi. Ani betul-betul kasihan dan merasa bersalah. Ia meminta maaf kepada Ibu. Ibu hanya tersenyum

“Ibu bangga punya anak seperti Ani karena Ani baik dan penurut,” kata Ibu.

Saat itulah, Ayah menemukan kertas catatan Ani di bawah tempat tidur Ani yang berantakan.

“Ani, kertasnya sudah ditemukan!”

“Benarkah, yah?”

“Iya! Lain kali, jangan meletakkan barang sembarangan! Catatan-catatan penting jangan ditulis di kertas, tetapi memakai buku khusus,” nasihat Ayah.

Sejak itu, Ani tidak meletakkan barang sembarangan lagi. Semua hal penting tidak dicatat di selembar kertas, tetapi dicatat di buku khusus berwarna hijau pemberian Ibu.

Ani tidak pernah lupa mencatat hal-hal yang penting. Ia juga tidak pernah berkata lupa lagi. Akan tetapi, suatu hari, Ani punya masalah lain. Ia lupa meletakkan buku catatannya! Ani....Ani.

PRETEST DAN POSTTEST

Soal

NO	Soal	Skor
1.	Tuliskan pokok-pokok pikiran pada tiap paragraph cerita diatas!	15
2.	Buatlah lima pertanyaan berdasarkan cerita diatas!	30
3.	Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?	10
4.	Jelaskan watak atau sifat tokoh-tokohnya!	20
5.	Pesan apa yang dapat di petik dari cerita tersebut?	25

**DATA HASIL
PRETEST DAN
POSTTEST**

**DATA HASIL PRETEST DAN POSTTEST PADA SISWA KELAS V SD
INPRES MATTIROWALIE KABUPATEN BARRU**

No	INISI	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
		S	Kategori	Ketuntasan	S	Kategori	Ketuntasan
1	AF 1	7	Tinggi	Tuntas	9	Sangat Tinggi	Tuntas
2	AF 2	6	Sedang	Tidak Tuntas	7	Tinggi	Tuntas
3	AF 3	5	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
4	AF 4	6	Sedang	Tidak Tuntas	7	Tinggi	Tuntas
5	AF 5	6	Sedang	Tidak Tuntas	7	Tinggi	Tuntas
6	AF 6	6	Sedang	Tidak Tuntas	9	Sangat Tinggi	Tuntas
7	AF 7	5	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
8	AF 8	6	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
9	AF 9	6	Tinggi	Tuntas	7	Tinggi	Tuntas
10	AF 10	5	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas

1	AF 1 1	6	Tinggi	Tuntas	8	Sangat Tinggi	Tuntas
1	AF 1 2	5	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
1	AF 1 3	7	Tinggi	Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
1	AF 1 4	5	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
1	AF 1 5	6	Tinggi	Tuntas	7	Tinggi	Tuntas
1	AF 1 6	6	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
1	AF 1 7	7	Tinggi	Tuntas	8	Sangat Tinggi	Tuntas
1	AF 1 8	6	Tinggi	Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
1	AF 1 9	5	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
2	AF 2 0	6	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas

2	AF 2 1	7	Tinggi	Tuntas	8	Sangat Tinggi	Tuntas
2	AF 2 2	6	Sedang	Tidak Tuntas	7	Tinggi	Tuntas
2	AF 2 3	6	Sedang	Tidak Tuntas	8	Sangat Tinggi	Tuntas
2	AF 2 4	5	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
2	AF 2 5	5	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
2	AF 2 6	6	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
2	AF 2 7	5	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
2	AF 2 8	6	Tinggi	Tuntas	7	Tinggi	Tuntas
2	AF 2 9	5	Sedang	Tidak Tuntas	6	Tinggi	Tuntas
3	AF 3 0	7	Tinggi	Tuntas	9	Sangat Tinggi	Tuntas

**PENKATEGORIAN DATA HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
PADA SISWA KELAS V SD INPRES MATTIROWALIE
KABUPATEN BARRU**

PRETEST

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	0	0
65-84	Tinggi	10	33,33
55-64	Sedang	16	53,33
35-54	Rendah	4	13,33
0-34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Ketuntasan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 - 64	Tidak Tuntas	20	66.66
65 - 100	Tuntas	10	33.33
Jumlah		30	100

POSTTEST

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	8	26,66
65-84	Tinggi	22	73,33
55-64	Sedang	0	0
35-54	Rendah	0	0
0-34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Ketuntasan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 - 64	Tidak Tuntas	0	0
65 - 100	Tuntas	30	100
Jumlah		30	100

**ANALISIS DATA
HASIL PRETEST
DAN POSTTEST**

**ANALISIS DATA HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST* PADA SISWA
KELAS V.B SD INPRES KANTISANG KECAMATAN
TAMALANREA
KOTA MAKASSAR**

A. Analisis Data Statistik Deskriptif

PRETEST

N	INISIAL SISWA	<i>Pretest</i>
		Skor
1	AF 1	70
2	AF 2	60
3	AF 3	55
4	AF 4	60
5	AF 5	60
6	AF 6	60
7	AF 7	50
8	AF 8	60
9	AF 9	65
10	AF 10	55

1	AF 11	65
1	AF 12	55
1	AF 13	70
1	AF 14	55
1	AF 15	65
1	AF 16	60
1	AF 17	70
1	AF 18	65
1	AF 19	50
2	AF 20	60

2	AF 21	70
2	AF 22	60
2	AF 23	60
2	AF 24	50
2	AF 25	55
2	AF 26	60
2	AF 27	55
2	AF 28	65
2	AF 29	50
3	AF 30	70

PRETEST

X	F	F.X
50	4	200
55	6	330
60	10	600
65	5	325
70	5	350
Jumlah	30	1805

Skor rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1805}{30} \\ &= 36,16\end{aligned}$$

POSTTEST

No	INISIAL SISWA	<i>Posttest</i>
		Skor
1	AF 1	90
2	AF 2	70
3	AF 3	65
4	AF 4	70
5	AF 5	70
6	AF 6	90
7	AF 7	65
8	AF 8	65
9	AF 9	70
1	AF 10	65
1	AF 11	85
1	AF 12	65

1	AF 13	65
1	AF 14	65
1	AF 15	70
1	AF 16	65
1	AF 17	85
1	AF 18	65
1	AF 19	65
2	AF 20	65
2	AF 21	85
2	AF 22	70

2	AF 23	85
2	AF 24	65
2	AF 25	65
2	AF 26	65
2	AF 27	65
2	AF 28	70
2	AF 29	65
3	AF 30	90

POSTTEST

X	F	F.X
65	16	1040
70	7	490
85	4	340
90	3	270
Jumlah h	30	2140

Skor rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{2140}{30} \\ &= 71,33\end{aligned}$$

B. Analisis Data Statistik Inferensial

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2(<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	70	90	20	400
2	60	70	10	100
3	55	65	10	100
4	60	70	10	100
5	60	70	10	100
6	60	90	30	900
7	50	65	15	225
8	60	65	5	25
9	65	70	5	25
10	55	65	10	100
11	65	85	20	400
12	55	65	10	100
13	70	65	15	225
14	55	65	10	100
15	65	70	5	25
16	60	65	5	25
17	70	85	15	225
18	65	65	15	225
9	50	65	15	225
20	60	65	5	25
21	70	85	15	225
22	60	70	10	100
23	60	85	25	425
24	50	65	15	225
25	55	65	10	100
26	60	65	5	25
27	55	65	10	100

28	65	70	5	25
29	50	65	15	225
30	70	90	20	40
Jumlah	1805	2175	370	5140

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

5. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{370}{30} = 12.33
 \end{aligned}$$

6. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 5140 - \frac{(370)^2}{30} \\
 &= 5140 - \frac{136900}{30} \\
 &= 5140 - 4563,33 \\
 &= 576,67
 \end{aligned}$$

7. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{12,33}{\sqrt{\frac{576,67}{30(30-1)}}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{12,33}{\sqrt{\frac{576,67}{870}}}$$

$$t = \frac{12,33}{\sqrt{0,66}}$$

$$t = \frac{12,33}{0,53}$$

$$t = 23.26$$

8. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $d.f = N - 1 = 30 - 1 = 29$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2.05$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 23.27$ dan $t_{Tabel} = 2.045$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $23.26 > 2.045$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berbunyi tidak ada pengaruh dalam penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru dan H_a diterima yang berbunyi ada pengaruh dalam penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru.

NILAI DISTRIBUSI

t

Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779

27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
50	0,679	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678
51	0,679	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676
52	0,679	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674
53	0,679	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672
54	0,679	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670
55	0,679	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	2,980	2,358	2,617

LEMBAR KEHADIRAN

Lembar Kehadiran Siswa Kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten
Barru Selama penelitian

No	Inisial Siswa	L/P	PERTEMUAN					
1	AF 1	L						
2	AF 2	L						
3	AF 3	L						
4	AF 4	P						
5	AF 5	P						
6	AF 6	L						
7	AF 7	L						
8	AF 8	L						
9	AF 9	P						
10	AF 10	P						
11	AF 11	L						
12	AF 12	L						
13	AF 13	L						
14	AF 14	P						
15	AF 15	L						
16	AF 16	L						
17	AF 17	P						
18	AF 18	P						
19	AF 19	P						
20	AF 20	P						
21	AF 21	L						
22	AF 22	P						
23	AF 23	P						
24	AF 24	P						
25	AF 25	L						
26	AF 26	P						
27	AF 27	P						

28	AF 28	P						
29	AF 29	P						
30	AF 30	P						

Ket : L = 13

P = 17

DOKUMENTASI

















LAMPIRAN

- Surat izin meneliti



PEMERINTAH KOTA BARRU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR INPRES MATTIROWALIE
JL.A.P Pettarani NO.40 Kec. Barru Kab. Barru



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Inpres Mattirowalie
Kecamatan Barru Kabupaten Barru, menerangkan bahwa :

Nama : ASTAR

Nim : 10540871213

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh SQ3R terhadap kemampuan membaca
pemahaman siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie
Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Benar – benar telah melaksanakan tugasnya sejak tanggal 20 Mei
2018 dan akan selesai setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran
dan penelitian di laksanakan

Demikian surat keterangan ini di buat untuk menjadi bahan pertimbangan
selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan

BARRU 20 MEI 2018

Kepala SD Inpres Mattirowalie

ST. DAHLIA SIREGAR., S.Pd. MM
NIP.19620103 198203 2007

RIWAYAT HIDUP



ASTAR Dilahirkan di Barru pada tanggal 25. Juni 1997. Anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Ayahanda Mansyur dan Ibunda Hadra. Penulis tamat Sekolah Dasar Inpres Jeppe'e pada tahun 2006, dan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negri 2 Barru pada tahun 2009, dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Yaitu SMK Negri 2 Barru dan mengambil jurusan Teknik Otomotif (MO). Setelah tamat di SMK Negri 2 Barru pada tahun 2012. Pada tahun (2013), penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan In Sya' **Allah** penulis akan tamat pada tahun ini.